

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR  
PAGOTAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**



Diajukan oleh:

Sholeh

NIM 401180111

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2022**

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR  
PAGOTAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Sholeh

NIM 401180111

Pembimbing

Mansur Aziz, M.S.I

NIDN. 2024068601

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

Sholeh, Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pagotan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi* 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Mansur Aziz, M.S.I.

**Kata Kunci:** Revitalisasi Pasar, Pendapatan, Pedagang, Pasar Tradisional.

Revitalisasi merupakan salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk melakukan pemvitalan kembali suatu daerah yang dahulu pernah vital atau hidup namun mengalami kemunduran. Seperti halnya revitalisasi Pasar Tradisional, yang bertujuan untuk meningkatkan Pasar Tradisional agar tetap bisa bersaing dengan pasar modern. Banyak faktor yang mempengaruhi dilakukannya revitalisasi pasar seperti, tidak layaknya bangunan secara insfratuktur maupun minimnya fasilitas yang tersedia. Tentunya kebijakan revitalisasi pasar sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar dan kesejahteraan para pedagang tergantung bagaimana pelaksanaan dan kebijakan yang di ambil.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan pedekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara terhadap narasumber. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apa yang melatarbelakangi progam revitalisasi Pasar Pagotan, Bagaimana kebijakan progam revitalisasi Pasar Pagotan, dan bagaimana dampak revitalisasi Pasar Tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pagotan dalam perspektif Ekonomi Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi progam revitalisasi Pasar Pagotan yaitu buruknya aspek bangunan, minimnya fasilitas, dan untuk mengikuti perkembangan zaman. Progam revitalisasi pada Pasar Pagotan berdampak positif dari segi infratuktur, pasar menjadi lebih bersih dan baru. Dari segi revitalisasi manajemen juga berdampak positif karena dapat menertibkan pedagang namun beberapa seperti kebijakan relokasi membuat pendapatan pedagang menurun. dari segi revitalisasi ekonomi belum berjalan optimal karena seharusnya progam tersebut dapat mengakomodasi kegiatan ekonomi, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar atau pedagang pasar. Progam Revitalisasi Pasar Tradisional Pagotan mengabaikan mekanisme pasar dalam islam, nilai-nilai persaingan yang sehat (fair play) atau keadilan belum tercapai. Permasalahan kesenjangan pendapatan antar pedagang terjadi akibat kebijakan renovasi bangunan tidak merata serta kebijakan relokasi kepada beberapa pedagang membuat pendapatan mereka menurun.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

#### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Sholeh	401180111	Ekonomi Syariah	Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pagotan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 21 April 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Mansur Aziz, M.S.I

NIDN. 2024068601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan  
Pedagang Di Pasar Pagotan Dalam Perspektif Ekonomi Islam  
Nama : Sholeh  
NIM : 401180111  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan penguji:**

Ketua Sidang :  
Unun Roudlotul Jannah, M.Ag.  
NIP 197507162005012004  
Penguji I :  
Moch Faizin, M.S.E.  
NIP 198406292018011001  
Penguji II :  
Mansur Aziz, M.S.I.

(.....)  
(.....)  
(.....)

Ponorogo, Selasa/31/Mei/2022

Mengesahkan,

Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin M.Ag.

NIP 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholeh

NIM : 401180111

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pagotan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Juni 2022

Penulis



( Sholeh )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sholeh

NIM : 401180111

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pagotan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara keseluruhan adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang sudah dirujuk sumbernya.

Madiun

Pembuat Pernyataan,



Sholeh

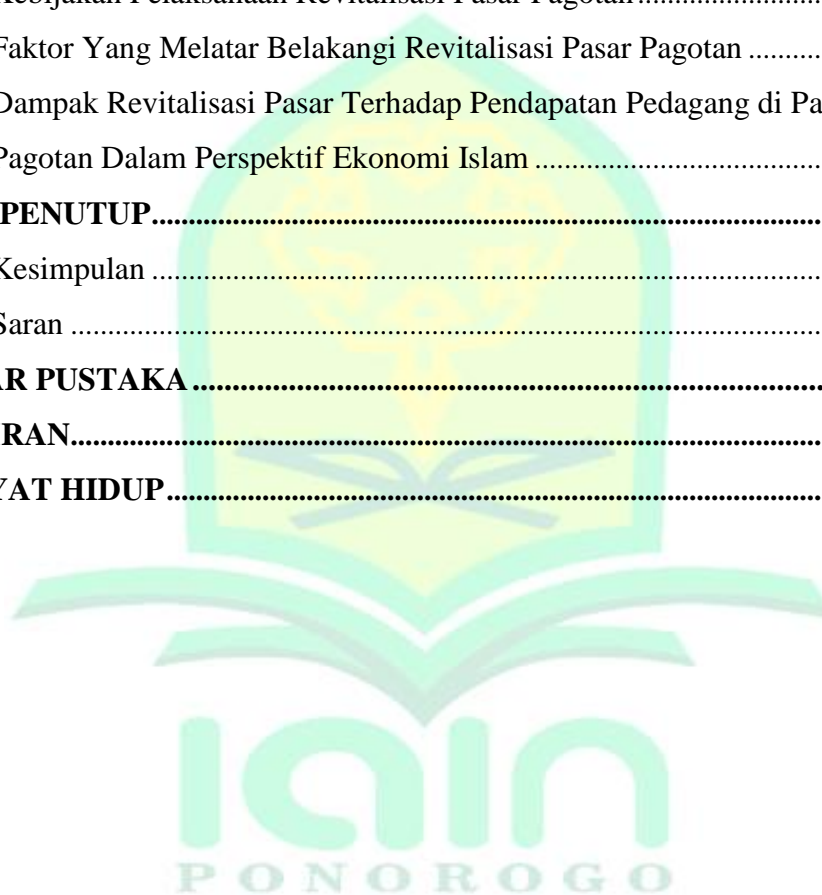
## DAFTAR ISI

### COVER

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	7
F. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	13
2. Lokasi/Tempat Penelitian.....	14
3. Data dan Sumber Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Pengolahan Data .....	16
6. Teknik Analisis Data .....	16
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>20</b>
A. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III DATA</b> .....	<b>35</b>



A. Gambaran Umum Pasar Pagotan .....	35
1. Profil Pasar Pagotan .....	35
2. Letak Geografis.....	36
3. Sarana dan Prasarana.....	36
4. Struktur Organisasi.....	37
B. Deskripsi Data .....	37
<b>BAB IV ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Kebijakan Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Pagotan .....	47
B. Faktor Yang Melatar Belakangi Revitalisasi Pasar Pagotan .....	52
C. Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pagotan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>67</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi masih menjadi salah satu sasaran utama yang terus diupayakan oleh setiap daerah dalam mencapai kemakmuran rakyat. Pembangunan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, namun juga terjadinya perubahan diberbagai aspek kegiatan ekonomi seperti peningkatan dalam infrastruktur, peningkatan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.<sup>1</sup> Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat adalah dengan cara revitalisasi pasar tradisional. Kebijakan revitalisasi pasar tradisional ini adalah salah satu kebijakan pemerintah yang sangat tepat untuk membuat pasar tradisional tetap hidup, berkembang dan disukai oleh masyarakat. Revitalisasi merupakan upaya untuk membangun kembali atau memvitalkan kembali suatu kota yang mengalami kelunturan karena perkembangan jaman. Pendekatan revitalisasi ini juga harus bisa mengenali potensi-potensi yang ada di kota tersebut. Revitalisasi pasar tradisional ini sangat bermanfaat karena akan memberikan dampak yang nyata untuk pendapatan para pedagang yang ada didalamnya.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Konsep revitalisasi akan mengacu benar pada program pembangunan apabila fokus utamanya pada struktur manajemen yang dikelola

---

<sup>1</sup> Rillia Aisyah Haris, Elsa Muzayyana, dan Irma Irawati, "Revitalisasi Pasar Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.4, No. 2, (2019), 137.

<sup>2</sup> I Made Guna Juliarta, "Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang", *E-Jurnal EP Unud*, Vol.5, No. 1 (2016), 144.

dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti pola perubahan-perubahan.<sup>5</sup>

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang di dalamnya berisi bahwa pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan revitalisasi pasar rakyat, implementasi manajemen pengelolaan yang profesional, fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat. Tujuan dari diadakannya program revitalisasi pasar rakyat mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.<sup>6</sup>

Revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya memperhatikan kondisi pasar, volume perdagangan dalam pasar, ketersediaan lahan yang digunakan untuk perbaikan pasar dan desain rencana perbaikan pasar, selain itu pertumbuhan pasar modern merupakan hal pertama yang harus diperhatikan. Revitalisasi pasar tradisional tanpa membatasi pertumbuhan pasar modern tidak akan berpengaruh signifikan apabila program revitalisasi yang dikeluarkan pemerintah hanya dalam bentuk fisik tanpa memperbaiki regulasi.<sup>7</sup>

Pasar merupakan suatu tempat proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah

---

<sup>5</sup> Ella Alfianita Andy Felta Wijaya, dan Siswidiyanto, "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten)," *Jurnal Administrasi Public (JAP)*, Vol. 3, No. 5 (2018), 760.

<sup>6</sup> Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasal 13 (1), (2), (3).

<sup>7</sup> Amanda Widya Putri Pradini, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Prespektif Ekonomi", *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo 2020), 2.

yang diperdagangkan.<sup>8</sup> Sedangkan pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Pasar akan menjadi arena perniagaan komoditas halal *toyyiban*, sehingga yang haram harus ditinggalkan. Transaksi yang mengandung riba, perjudian, alkohol, daging babi, dan komoditas haram lainnya tidak akan terdapat dalam pasar. Sesuai firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 275 :

Artinya : “... *Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*” (Q.S Al-Baqarah : 275)

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Islam menolak konsep pasar dalam persaingan bebas tanpa batas sehingga mengabaikan norma dan etika. Pasar yang seperti ini tidak akan mampu merealisasikan tujuan mencapai *falāh*, bahkan mungkin mendistorsinya. Dalam pasar yang Islami, para pelaku pasar didorong oleh semangat persaingan untuk meraih kebaikan (*fastabiqul khairat*) sekaligus kerja sama dan tolong menolong (*ta'awun*) dalam bingkai nilai dan moralitas Islam.

Realisasi dari konsep syariah itu memiliki tiga ciri yang mendasar yaitu prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang dilarang dan memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga prinsip tersebut berorientasi pada terciptanya sistem ekonomi yang seimbang yaitu keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah yang menjadi hal mendasar dalam kegiatan pasar.<sup>9</sup>

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan pendapatan itu sendiri ada dua macam yaitu pendapatan yang benar benar merupakan pendapatan pokok (usaha) dan pendapatan yang bukan berasal dari penghasilan pokok disebut pendapatan

---

<sup>8</sup> Yulius Eka Agung Saputra, Joko Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: EKUILIBRIA, 2016), 151.

<sup>9</sup> Ain Rahmi, "Mekanisme Pasar Dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.4, No. 2 (2015), 179.

*non usaha*.<sup>10</sup> Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya. Pendapatan dalam Islam akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah SWT. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa di dunia namun juga siksa di akhirat kelak.<sup>11</sup>

Menurut konsep Islam, nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tingkah laku seorang pedagang Muslim memegang peranan utama dalam memengaruhi penentuan kadar keuntungan dalam transaksi atau muamalah. Husein Syahatah memberikan beberapa kriteria umum Islami yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas keuntungan yang diinginkan oleh pedagang. Diantara kriteria-kriteria tersebut yaitu : Kelayakan dalam penetapan laba, Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan keuntungan, Masa Perputaran Modal, dan Cara menutupi harga penjualan.<sup>12</sup>

Survey yang peneliti lakukan pasar tradisional telah mengalami revitalisasi di kabupaten Madiun salah satunya adalah pasar pagotan yang berada di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Pasar Pagotan telah mengalami revitalisasi pasar pada tahun 2018, Salah satu faktor dilakukan revitalisasi di pasar pagotan adalah selain pasar yang tidak layak lagi secara infrastruktur, pemerintah desa juga ingin memberikan fasilitas kepada pedagang dan menertibkan pedagang yang ada di pingiran jalan untuk pindah berjualan ke bangunan baru. Mayoritas masyarakat wilayah Kecamatan Geger dan Dagangan, sangat bergantung pada pasar tradisional sebagai salah satu tempat perputaran ekonomi, di pasar Pagotan tersebut banyak sekali komoditas yang diperdagangkan mulai dari hasil pertanian, ternak, pakaian dan juga kebutuhan pokok berupa makanan. Sebelum diadakannya program revitalisasi pasar,

---

<sup>10</sup> Diah Santi Hariyani, *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2016), 17.

<sup>11</sup> Lilik Oktavia Andita Falirin, "Pendapatan Pedagang Dalam Prespektif Islam" *Skripsi*, (Semarang : UIN Walisongo, 2019), 60.

<sup>12</sup> Isnaini Harapah, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), 103.

pasar pagotan termasuk pasar yang kumuh, terlihat kotor dan kuno secara bangunannya. Program revitalisasi yang diadakan di pasar pagotan diharapkan menjadikan pasar yang lebih nyaman dan layak untuk dikunjungi pengunjung, dengan tujuan agar masyarakat dapat terus berbelanja di pasar tradisional dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.<sup>13</sup>

Menurut Katiyah salah satu pedagang pasar pagotan bahwasanya beliau mengalami penurunan pendapatan setelah dilakukannya revitalisasi pasar, karena pemindahan lokasi berdagang ke tempat kurang strategis, serta kalah bersaing dengan para pedagang yang ada di depan pintu masuk dan pedagang yang menempati bangunan baru, karena tempat tersebut lebih bersih, baru, serta nyaman. Beberapa pedagang yang ada di dalam pasar lantai dasar menolak untuk pindah tempat berdagang dengan alasan takut kehilangan pelanggan, walaupun tempat mereka yang lama gelap kalau mati lampu, becek, licin, dan pengap. Para pedagang didalam pasar juga mengeluh karena pendapatan yang mereka peroleh menurun dan lebih sedikit dibandingkan penjual yang ada di bangunan baru, karena letak bangunan baru sangat strategis dan bersih, sehingga kesenjangan pendapatan sangat terasa. Disisi lain dalam beberapa tahun terakhir pengunjung pasar pagotan juga menurun sehingga itu juga menjadi faktor turunya pendapatan pedagang pasar.<sup>14</sup>

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, ada indikasi dengan adanya program revitalisasi di pasar pagotan kabupaten madiun yang seharusnya memberikan kesejahteraan yang merata bagi pedagang, namun revitalisasi yang dilakukan pemerintah mengakibatkan kesenjangan pendapatan serta berdampak terhadap penurunan pendapatan pedagang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari tingkat kebersihan serta kenyamanan kurang baik, lokasi yang di tetapkan kurang strategis, renovasi bangunan yang tidak menyeluruh sehingga terjadi kesenjangan pendapatan antar pedagang, dan pengunjung pasar pagotan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan.

---

<sup>13</sup> Pedagang Pasar Pagotan, *Wawancara*, 1 Februari 2022.

<sup>14</sup> Katiyah, *Wawancara*, 1 Februari 2022.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR PAGOTAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor yang melatarbelakangi dilakukannya revitalisasi di Pasar Pagotan ?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan revitalisasi di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun ?
3. Bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pagotan dalam perspektif Ekonomi Islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi dilakukannya revitalisasi Pasar Pagotan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kebijakan revitalisasi di Pasar Pagotan Kabupaten Madiun.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pagotan dalam perspektif Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam hal program pemerintah khususnya dalam revitalisasi pasar tradisional.
2. Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keustakaan dan mampu menyajikan informasi mengenai revitalisasi pasar tradisional menurut perspektif ekonomi Islam.
3. Bagi pihak pasar, penelitian ini diharapkan sebagai tolak ukur dalam mengelola manajemen pasar dan penelitian ini dapat memberikan

informasi mengenai pengaruh adanya program revitalisasi terhadap pendapatan pedagang khususnya pedagang di Pasar Pagotan, sehingga diharapkan pemerintah terus dapat memperhatikan pasar tradisional yang ada di Kabupaten Madiun.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan di bahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat dibedakan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti Selanjutnya untuk mengetahui posisi tema kajian ini dari tematemanya sebelumnya dengan memaparkan persamaan dan perbedaannya maka penelitian ini perlu melihat penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Tania Nayoan (2021) yang berjudul “Dampak Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar” Penelitian ini dilakukan di pasar Poopo Utara Kecamatan Ronoyapo Kabupaten Minahasa Selatan, metode penelitian yang digunakan ialah peneliat deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukannya revitalisasi pada Pasar Poopo Utara kini berdampak negatif terhadap perubahan tingkat harga pasca revitaslisasi, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa dapat dikatakan mengalami peningkatan kualitas pelayanan setelah dilakukan revitalisasi baik dari segi fisik maupun non fisik, sementara untuk jumlah barang dan jasa masih stabil, untuk perubahan sosial dan lingkungan juga membaik.
2. Anif Maftuhin, Tantin Puspitarini (2021) yang berjudul “Tinjauan Masalah Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional” Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini ialah Dari berbagai dampak ekonomi di atas, dapat dikatakan bahwa kemaslahatan hanya dirasakan oleh beberapa pedagang saja, sisanya tidak merasakan adanya sebuah kemaslahatan dari revitalisasi pasar tradisional Bungkal tersebut. Pada dasarnya kemaslahatan tidak



hanya dilihat dari segi ekonominya saja, melainkan keadilan sosial juga menjadi bagian dari sebuah kemaslahatan tersebut.

3. Ema Sari (2020) yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi” yang dilakukan di pasar lamasi kota palopo, hasil dari penelitian menunjukkan setelah adanya revitalisasi, penghasilan pedagang meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya revitalisasi. hal ini disebabkan karena tingkat atau volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh pedagang juga meningkat dan mempengaruhi penghasilan dari pedagang di pasar tradisional. Perbedaan penelitian ini dengan penulis susun adalah penelitian ini meneliti dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang sedangkan penelitian yang penulis susun meneliti tentang dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang ditinjau dari ekonomi islam.
4. Sakur (2020) yang berjudul “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Dan Pendapatan Pedagang Di Pasar Bundeg Desa Durin Timur Konang Bangkalan tahun 2020” hasil dari penelitiannya ialah Analisis strategi pengembangan pasar dalam meningkatkan kepuasan dan pendapatan pedagang di pasar Bundeg Durin Timur Konang mencakup empat aspek diantaranya aspek sosial, aspek non fisik, aspek ekonomi dan aspek fisik. Dari analisis keempat aspek tersebut para pedagang merasa belum puas, karena sistem penindak lanjutan keluhan dan saran yang lambat, sarana dan prasarana yang belum optimal dan kesejahteraan pedagang dalam hal pendapatan tidak maksimal (tetap) bahkan menurun. hal ini, tidak sesuai dengan anjuran Islam yang mengajarkan bahwa setiap kebijaksanaan, keputusan, peraturan, perundangan undangan yang dibuat oleh lembaga negara harus memuat hal yang dapat memelihara dan mewujudkan kemaslahatan umat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun ialah penelitian ini meneliti dampak revitalisasi pasar terhadap kepuasan dan pendapatan pedagang sedangkan penelitian yang penulis susun meneliti

tentang dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang ditinjau dari ekonomi islam.

5. Febriana Sari (2020) yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Bu’rung Bu’rung Terhadap Pendapatan Pedagang Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa” Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif, hasil keseluruhan yang telah diteliti dan diolah menunjukkan hasil bahwa revitalisasi pasar memberikan dampak negatif terhadap pedagang, sebab menyebabkan lebih banyak pedagang yang mengalami penurunan pada pendapatannya karena tata kelola pasar yang kurang efektif dan persaingan yang ketat ketika setelah revitalisasi berbeda dengan sebelum revitalisasi. Sedangkan sebelum revitalisasi memberikan dampak positif terhadap pendapatan pedagang sebab dapat meningkatkan pendapatan pedagang pasar walaupun kebersihannya kurang memuaskan berbeda dengan setelah revitalisasi.
6. Suhaiman (2019) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Jambi Merevitalisasi Pasar Tradisional Perumnas Aurduri 1 Dalam Mewujudkan Pasar Tradisional Modern“ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Implementasi kebijakan pemerintah kota jambi dalam merevitalisasi pasar tradisional perumnas aurduri 1 masih lebih menekankan pada perbaikan renovasi fisik bangunan pasar. Belum disertai dengan pembangunan kelembagaan (instutisional Building) seperti mengembangkan pengelolaan dan pembinaan pasar tradisional, termasuk didalamnya pengembangan sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) yang terlibat.
7. Pramono Edy Siswanto (2019) yang berjudul “Revitalisasi Pasar dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pedagang” yang dilakukan di kabupaten purbalingga jawa tengah, hasil dari penelitiannya ialah Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pedagang belum berjalan maksimal karena ada beberapa kekurangan. Dampak negatif adanya revitalisasi yaitu pendapatan

pedagang berkurang karena pedagang harus beradaptasi dengan sistem dan tempat berdagang yang baru, berkurangnya ukuran kios pedagang dengan lebih kecil dari pada sebelumnya sehingga pedagang merasa tidak bisa berjualan dengan maksimal, pedagang berhenti berdagang karena pendapatan secara terus-menerus berkurang, persaingan berdagang semakin tinggi karena dengan adanya sistem zonasi akan mengelompokkan pedagang berdasarkan jenis dagangannya, naiknya biaya retribusi JTU (jasa tempat usaha) dan JPO (jasa pelayanan operasional) karena dengan bertambahnya fasilitas sarana prasana sehingga berdampak bagi sosial ekonomi, Perbedaan penelitian ini dengan penulis susun adalah penelitian ini meneliti dampak revitalisasi pasar terhadap sosial ekonomi sedangkan penelitian yang penulis susun meneliti tentang dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang ditinjau dari ekonomi islam.

8. Rita Zahara (2019) yang berjudul “Pengaruh Revitalisasi Terhadap kepuasan Masyarakat dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam” penelitian ini dilakukan di pasar meureudu kabupaten pidie jaya, hasil dari penelitiannya ialah revitalisasi pasar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat, namun secara parsial revitalisasi pasar justru tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di pasar Meureudu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah dari segi pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan yang penulis susun menggunakan pendekatan kualitatif.
9. Rillia Aisyah Haris (2019) “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep” Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional yang ada di Sumenep, metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, hasil dari penelitiannya ialah pemerintah daerah Kabupaten Sumenep telah berperan sebagai koordinator dan fasilitator dalam merevitalisasi pasar tradisional namun belum terlaksana dengan optimal yang disebabkan

belum adanya payung hukum yang jelas dari kebijakan pembangunan ekonomi lokal melalui revitalisasi pasar tradisional.

10. Windhy Prasetyo (2019) yang berjudul “Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Bulu Kota Semarang” Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, Revitalisasi memberikan dampak positif terutama pada aspek bangunan yang semakin membaik, namun tidak terhadap sarana dan prasarana terutama pada lantai dua dan lantai tiga, revitalisasi yang dilakukan di pasar bulu tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan. Revitalisasi menyebabkan pedagang mengalami penurunan pendapatan yang berakibat pada tidak diperolehnya kesejahteraan pedagang.
11. Ella Alfianita, dkk (2018) yang berjudul “Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)” Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tumpang sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan perspektif good governance, pernyataan tersebut didasarkan atas upaya kerjasama/sinergi yang baik dari ketiga aktor. Bentuk dan pola kerjasama yang terwujud dalam proses revitalisasi Pasar Tumpang termasuk dalam bentuk kerjasama written agreements dan joint service. Pada proses revitalisasi Pasar Tumpang telah mengacu pada prinsip-prinsip good governance, diantaranya adalah akuntabilitas, partisipasi, predictibility (rule of law), dan transparansi. Dalam mendukung proses revitalisasi terdapat berbagai upaya, antara lain adalah aspek fisik yang berfokus pada pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar dan aspek nonfisik yang berfokus pada pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia.
12. Putri Tunggal Dewi (2018) yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang” penelitian ini dilakukan dipasar klaten, hasil dari penelitiannya ialah kebijakan revitalisasi Pasar Srago capaiannya adalah efektif bagi kesejahteraan pedagang dilihat dari pendapatan yang

meningkat dan jumlah keluhan pedagang yang bekurang (puas terhadap pembangunan pasar). Akan tetapi hal tersebut berlaku bagi pedagang secara rata-rata, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah dari segi pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan yang penulis susun menggunakan pendekatan kualitatif.

13. Andreina Putri Anggreini (2018) yang berjudul “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung” jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini ialah kebijakan revitalisasi dari pemerintah daerah kabupaten tulungagung ini pada akhirnya berdampak dengan adanya pemberdayaan pedagang pasar panjerejo, sehingga pedagang pasar tidak merasa dirugikan dalam melaksanakan transaksi jual beli bersama pembeli, seperti salah satunya contoh yang paling signifikan adalah omset yang meningkat sekitar 36% dari sebelum adanya revitalisasi.
14. Lista Yarnis (2018) yang berjudul “Dampak Revialisasi Pasar Tradisional Terhadap Ekonomi Pedagang Kios di Pasar Cik Puan Kota Pekanbaru” Jurnal Universitas Riau. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pihak pemerintah tidak bersungguh sungguh dalam upaya pembangunan, sebanyak 61,7% responden menyatakan pemerintah tidak pernah rutin meninjau pembangunan, sementara 38,3 responden megatakan pemerintah datang hanya menarik retribusi saja. Tidak ada pembangunan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah melakukan blusukan untuk kepentingan partai saja. Pedagang merasa tidak ada perubahan, justru mengalami penurunan pendapatan, selain itu banyak pedagang yang hampir gulung tikar karena sepi pembeli.
15. Ahmad Hidayat (2018) yang berjudul “Evaluasi Progam Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Sentiong Balaraja Mas Baru Kabupaten Tangerang” Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka penyimpulan akhir tentang Evaluasi Program Revitalisasi Pasar

Tradisional Di Pasar Sentiong Balaraja Mas Baru Kabupaten Tangerang belum berjalan secara optimal. Pelaksanaan belum optimal ini disebabkan masalah yang menjadi hambatan dalam keberhasilan Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Sentiong Balaraja Mas Baru. Adapun faktor penghambat yang menjadi masalah yaitu kehadiran PKL yang membuat pasar menjadi tidak kondusif, kehadiran PKL ini menyimpang dari perjanjian kesepakatan revitalisasi sebelumnya antara pedagang dan PD. Pasar Niaga Kerta Raharja pembangunan pasar bebas PKL. PKL-PKL ini diberikan izin berjualan oleh oknum-oknum secara ilegal. Revitalisasi pasar ini belum memberikan keuntungan bagi pedagang karena kegiatan jual beli tidak terpusat di dalam sehingga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Belum adanya pembinaan pedagang yang dilakukan oleh PD. Pasar Niaga Kerta Raharja, pembinaan mengenai tertib berjualan, tidak membuang sampah sembarangan, bagaimana memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, manajemen keuangan yang baik. Jadi Program Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Sentiong Balaraja Mas Baru ini baru sampai tahap pembangunan fisik saja.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian lapangan yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat<sup>15</sup>, atau penelitian langsung yang dilakukan di lapangan dan juga kepada responden. Penelitian ini harus dilakukan langsung dilapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan dilokasi penelitian dan dapat memberikan makna dalam konteks yang sebenarnya. Objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Pasar Pagotan Kabupaten Madiun.

---

<sup>15</sup> Aji Damanhuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2010), 6.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari suatu hasil penelitian. Dengan arti lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>16</sup>

## 2. Tempat/Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut.<sup>17</sup> Adapun lokasi penelitian akan dilakukan di Pasar Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

## 3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang pendapatan pedagang sebelum dan sesudah diadakannya revitalisasi pasar dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi revitalisasi pasar dari pasar Desa Pagotan. Selibuhnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data adalah segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Dengan demikian, sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Kepala Pasar, serta seluruh UPT Pasar dan dari Pedagang Pasar. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur atau data tertulis terkait dengan dengan penelitian seperti dokumentasi, buku-buku, dan karya ilmiah lain.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

---

<sup>16</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 52.

<sup>17</sup> Azuar Juliadi, *Metode Penelitian Bisnis* (Medan: umsu press, 2014), 112.

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pegecap.<sup>18</sup> Pengamatan atau observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke Pasar Desa Pagotan untuk mengamati secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden secara lisan, wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada para pedagang dan instansi terkait dengan pasar tradisional tersebut mengenai bagaimana dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pagotan , Kelurahan pagotan, Kecamatan geger, Kabupaten Madiun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>19</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Peaktek*, Edisi Revisi 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h. 107.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 204.



## 5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari:

### a. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, lalu dirangkum, dipilih data yang penting yang berkaitan dengan fokus peneliti, membuat kategori, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak dipakai.

### b. Data display (penyajian data)

Menyajikan data atau memaparkan data ke dalam pola. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### c. Conclusion/verification

Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 244.

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis data Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut teori Miles and Huberman, ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Analisis data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau memaparkan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan

upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.<sup>21</sup>

#### 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar peneliti dapat memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan teknik-teknik berikut ini:

- a. Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, yaitu dimana keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subyek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.<sup>22</sup>
- b. Observasi yang mendalam, yaitu ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>23</sup>

Triangulasi, yaitu teknik dengan memperoleh data yang valid, agar peneliti dapat memperoleh kebenaran dan informasi yang diperoleh oleh peneliti di berbagai sudut pandang yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>24</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 246 - 252.

<sup>22</sup> Hijriah Julianda, "Implementasi Corporate Social Responsibility pada PT. Maruki Internasional Indonesia", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Hasanuddin 2013), 42.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 43.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 44.

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab, semua itu merupakan suatu pembahasan yang utuh yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I adalah pendahuluan, bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, pengecekan keabsahan data).

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi teori tentang pengertian revitalisasi, revitalisasi pasar tradisional, definisi pasar, jenis pasar, pengertian pendapatan, jenis dan sumber pendapatan, pendapatan dalam ekonomi islam.

### **BAB III DATA PENELITIAN**

Menguraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum pedagang pasar, data tentang dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar pagotan kecamatan geger kabupaten madiun.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab IV adalah analisis data. Dalam bab ini berisi hasil analisis dari data yang telah didapat berkaitan dengan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pagotan Dalam Prespektif Islam.

### **BAB V PENUTUP**

Bab V adalah penutup. Dalam bab terakhir ini akan ditarik kesimpulan dari semua yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, dan berisikan saran dari peneliti tersebut, sehingga apa yang menjadi tujuan penelitian dapat terwujud

## BAB II

### REVITALISASI PASAR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Revitalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Fokus utamanya pada struktur manajemen yang harus dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan, sehingga benar jika konsep revitalisasi mengacu pada program pembangunan.<sup>1</sup>

Revitalisasi merupakan salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk melakukan pemvitalan kembali suatu daerah yang dahulu pernah vital atau hidup namun mengalami kemunduran. Konsep revitalisasi akan mengacu benar pada program pembangunan apabila fokus utamanya pada struktur manajemen yang dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti pola perubahan-perubahan. Revitalisasi tidak hanya sekedar mengubah bangunan pasar, tapi lebih dari itu. Gagalnya revitalisasi dalam mengubah nasib pedagang pasar tradisional menunjukkan lemahnya manajemen pasar tradisional yang disebabkan karena pengelola pasar belum menjalankan fungsinya secara optimal dan tidak didukung dengan *standard operation procedure* yang jelas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ella Alfianita, Andy Felta WIjaya, dan Siswidiyanto, "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten)," *Jurnal Administrasi Public (JAP)*, Vol. 3, No. 5 (2018), 760.

<sup>2</sup> Veka Ferliana, "Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Prespektif Ekonomi Islam," *Skripsi*, (Lampung : UIN Lampung, 2018), 31.

## 2. Revitalisasi Pasar Tradisional

Revitalisasi pasar tradisional bertujuan meningkatkan pasar tradisional agar tetap bisa bersaing dengan pasar modern. Menurut Paskarina dalam Mangeswuri dkk, dasar pertimbangan melakukan kerjasama merevitalisasi pasar tradisional antara lain berubahnya pandangan pasar dari tempat interaksi ekonomi menjadi ruang publik, yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjualbelikan. Fungsi pembangunan pasar juga diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial dan merupakan langkah untuk meningkatkan perekonomian perdagangan kecil serta perlu melibatkan pengembang untuk dikelola secara kreatif.

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk:

- a. Pembangunan dan atau revitalisasi Pasar Rakyat
- b. Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional
- c. Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan,
- d. harga yang bersaing dan, Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di Pasar Rakyat.

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Presiden.<sup>3</sup>

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama

---

<sup>3</sup> Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasal 13 (1), (2), (3).

dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

1) Intervensi Fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan pun sangat penting sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperlihatkan konteks lingkungan, perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

2) Revitalisasi Manajemen

Pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar dan (standar operasional procedure) pelayanan pasar.

3) Revitalisasi Ekonomi

Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal. Sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi sosial.

#### 4) Revitalisasi Sosial dan Institusional

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Jadi bukan sekedar membuat tempat yang baik. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat atau warga. Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.<sup>4</sup>

### 3. Konsep dasar Pasar

#### a. Definisi Pasar

Pengertian pasar dapat dilihat secara sederhana dan luas. Secara sederhana pasar adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual atau produsen dan pembeli atau konsumen pada suatu lokasi tertentu untuk melakukan transaksi. Adapun secara luas Pasar merupakan suatu tempat proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.<sup>5</sup>

Pemerintah memegang perananan penting untuk mengatur serta mengawasi kegiatan perekonomian. Pemerintah juga melakukan sendiri beberapa kegiatan ekonomi seperti mengembangkan prasarana ekonomi dan prasarana sosial yang nantinya pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun dari retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan.

---

<sup>4</sup> Kemendag "Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat" dalam <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx> (di akses pada tanggal 24 Januari 2022, Jam 16.00)

<sup>5</sup> Yulius Eka Agung Saputra, Joko Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: EKUILIBRIA, 2016), 151.



Dari kegiatan tersebut terdapat transaksi jual beli baik faktor produksi maupun barang dan jasa yang merupakan kegiatan perdagangan. Terjadinya transaksi jual beli tentunya harus memiliki wadah atau tempat untuk menawarkan apa yang akan dijual/ditawarkan. Tempat tersebut disebut dengan Pasar.

Dari beberapa pengertian diatas, terdapat 4 poin utama yang menandai terciptanya pasar, yaitu:

- 1) Terdapat penjual dan pembeli.
- 2) Penjual dan pembeli bertemu di tempat tertentu.
- 3) Penjual dan pembeli melakukan kesepakatan yang mengakibatkan terjadinya proses jual beli.
- 4) Penjual dan pembeli memiliki kedudukan yang sama.<sup>6</sup>

b. Jenis Jenis Pasar

Menurut para ahli ekonomi, pasar dibedakan menjadi dua jenis utama yaitu:

- 1) Pasar output (pasar barang/pasar produksi), merupakan tempat penjualan output barang dan jasa.
- 2) Pasar input (pasar faktor produksi, merupakan tempat penjualan jasa faktor produksi).<sup>7</sup>

Dalam hal ini Sadono Sukirno pun menjelaskan bahwa pasar sebagai tempat para pembeli dan penjual melakukan interaksi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu:

- a) Pasar barang adalah tempat dimana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjual belikan.
- b) Pasar faktor adalah tempat dimana pengusaha (pembeli faktor-faktor produksi) mengadakan interaksi dengan pemilik-pemilik

---

<sup>6</sup> Ema Sari, "Dampak Revitalisasi Pasar Pada Terhadap Pedapatan Pedagang Di Lamasi," *Skripsi*, Palopo : IAIN Palopo 2020, 13.

<sup>7</sup> Tri Kunawangsih & Anto Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 17.

faktor produksi untuk menentukan harga (pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang dimintai masyarakat.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut manajemen, pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

(1) Pasar Tradisional

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 definisi pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.<sup>9</sup> Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya dipasar tradisional.

(2) Pasar Modern

Pasar modern merupakan pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk mall, supermarket, minimarket, Departemen store, Shopping Center, dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi dengan label harga yang pasti sebagaimana

---

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 40.

<sup>9</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang "Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern", Bab 1 Pasal 1.

dimaksud dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 420/MPP/Kep/10/1997.

Supermarket kemudian berkembang menjadi hypermarket yang merupakan sebuah toko serba ada dengan segala lebih memperoleh peluang kerja, dan ketidaksamaan akses untuk menguasai informasi.<sup>10</sup>

#### 4. Pasar Dalam Ekonomi Islam

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, di dalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya intervensi harga (*price intervention*) seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli.<sup>11</sup>

Ajaran Islam sangat menghargai pasar sebagai wahana bertransaksi atau perniagaan yang halal (*sah/legal*) dan *thayyib* (baik) sehingga secara umum merupakan mekanisme alokasi dan distribusi sumber daya ekonomi yang ideal. Penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan dengan cara yang baik berdasarkan prinsip saling ridha (*an'taradin minkum*) sehingga tercipta keadilan. Dalam situasi yang bersaing sempurna (*perfect competition market*), tidak ada

---

<sup>10</sup> Rusham, Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, 157.

<sup>11</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks Terjemahan, dan Tafsir*, (Jakarta : Amzah, 2015), 174.

seorang pelaku pun yang secara individual dapat mengendalikan mekanisme pasar. Allah lah yang mengatur turunnya harga.

Islam menolak konsep pasar dalam persaingan bebas tanpa batas sehingga mengabaikan norma dan etika. Pasar yang seperti ini tidak akan mampu merealisasikan tujuan mencapai fahlah, bahkan mungkin mendistorsinya. Dalam pasar yang Islami, para pelaku pasar didorong oleh semangat persaingan untuk meraih kebaikan (*fastabiqul khairat*) sekaligus kerja sama dan tolong menolong (*ta'awun*) dalam bingkai nilai dan moralitas Islam.

Pasar yang Islami adalah sebuah *free co-opetition* market (*cooperation* sekaligus *competition*). Para pelaku pasar tidak hanya mengejar keuntungan material, tetapi juga barakah dari Allah. Pasar akan menjadi arena perniagaan komoditas halalan *toyyiban* saja sehingga yang haram harus ditinggalkan. Transaksi yang mengandung riba, perjudian, alkohol, daging babi, dan komoditas haram lainnya tidak akan terdapat dalam pasar. Aktivitas pasar juga harus mencerminkan persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*) dan keadilan (*justice*) sehingga yang tercipta adalah harga yang adil (*just price*) dengan kata lain, pasar ini tidak mengandung deviasi dari nilai dan moralitas Islam.<sup>12</sup>

##### 5. Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Pasar Dalam Islam

Peran pemerintah dalam pasar ini secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: pertama, peran yang berkaitan dengan implementasi nilai dan moral Islam; kedua, peran yang berkaitan dengan teknis operasional mekanisme pasar. Beberapa contoh peran pemerintah yang berkaitan dengan implementasi moralitas Islam adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Ivan Rahmat Santoso, *Ekonomi Islam* (Gorontalo: Ung Press Gorontalo, 2016).

- a. Memastikan dan menjaga implementasi nilai dan moral Islam secara keseluruhan.
- b. Melembagakan nilai-nilai persaingan yang sehat (fair play), kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Dalam konteks ini, pemerintah juga harus menjadi al-muhtasib yang memiliki wewenang luas dalam mencegah dan menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran nilai-nilai ini. Pada masa Rasulullah SAW beliau terjun sendiri ke pasar untuk menjalankan fungsi al-muhtasib ini.
- c. Menjaga agar pasar hanya menyediakan barang dan jasa sesuai dengan prioritas kebutuhan sebagaimana diajarkan dalam syariah Islam dan kepentingan perekonomian nasional. Barang dan jasa untuk kemewahan dan bersenang-senang akan sangat dibatasi bahkan dilarang seandainya terdapat kebutuhan mendesak terhadap barang-barang primer. Untuk itu, pemerintah harus membuat perencanaan pasar yang berbasis prioritas kebutuhan dan mengarahkan para pelaku pasar untuk memenuhi perencanaan ini. Pemerintah juga dapat bertindak sebagai pelaku pasar aktif (produsen) untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan prioritas syariah dan kepentingan nasional.

Sedangkan peran pemerintah yang khusus berkaitan dengan mekanisme pasar adalah sebagai berikut :

- a. Secara umum memastikan dan menjaga agar mekanisme pasar dapat bersaing dengan sempurna. Pemerintah harus menjamin kebebasan masuk dan keluar pasar, menghilangkan berbagai hambatan dalam persaingan seperti monopoli, menyediakan informasi, membongkar penimbunan, melarang kartel-kartel yang merugikan dan lain-lain.
- b. Membuat berbagai langkah untuk meningkatkan daya saing dan daya beli dari para pelaku pasar yang lemah, misalnya produsen kecil dan konsumen miskin. Termasuk dalam hal ini menciptakan berbagai skenario kerja sama di antara para pelaku pasar, misalnya

antara produsen besar dengan kecil, untuk meningkatkan efisiensi dan pemerataan.

- c. Mengambil berbagai kebijakan untuk menciptakan harga yang adil, terutama seandainya persaingan yang sempurna tidak dimungkinkan terjadi pada pasar. Monopoli tidak selalu akan berdampak buruk bagi masyarakat seandainya harga yang dihasilkan tetap merupakan harga yang adil.<sup>13</sup>

Untuk menjamin berjalannya mekanisme pasar secara sempurna, peran pemerintah sangat penting. Islam mengatur dan mengawasi pasar secara ketat. Salah satu lembaga yang dibentuk untuk mengawasi pasar adalah hisbah. Al hisbah merupakan sistem untuk memerintahkan yang baik dan adil jika kebaikan dan keadilan secara nyata dilanggar atau tidak dihormati. Lembaga ini juga melarang kemunkaran dan ketidakadilan ketika hal tersebut sedang dilakukan. Cikal bakal Al-hisbah telah ada sejak zaman Rasulullah SAW ditandai dengan ditunjuknya muhtasib diberbagai tempat. Al-hisbah mulai dilembagakan secara resmi pada masa pemerintahan Umar bin Khathab dengan cara menunjuk seorang perempuan untuk mengawasi pasar dari tindakan tindakan penipuan.

Al-hisbah merupakan lembaga yang berfungsi untuk memerintahkan kebaikan sehingga menjadi kebiasaan dan melarang hal yang buruk ketika hal itu telah menjadi kebiasaan umum. Tujuan al-hisbah menurut Ibn Taimiyah adalah memerintahkan kebaikan (al-ma'ruf) dan mencegah keburukan (al munkar) dalam wilayah yang menjadi kewenangan pemerintah untuk mengaturnya, mengadili dalam wilayah umum-khusus lainnya yang tidak dapat dijangkau oleh institusi biasa. Dalam bukunya Al-Hisbah fi'l Islam, Ibn Taimiyah banyak mengungkap tentang peranan al-hisbah pada masa Rasulullah SAW. Rasulullah SAW sering melakukan inspeksi ke pasar untuk

---

<sup>13</sup> M. Arif Hakim , *Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Iqtishadia, Vol.8, No, 1 (2015), 37.

mengecek harga dan mekanisme pasar. Dalam inspeksinya beliau sering menemukan praktik bisnis yang tidak jujur sehingga beliau menegurnya. Rasulullah SAW juga telah memberikan banyak pendapat, perintah ataupun larangan demi sebuah pasar yang Islami.<sup>14</sup>

## 6. Pendapatan

### a. Pengetian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan pendapatan itu sendiri ada dua macam yaitu pendapatan yang benar benar merupakan pendapatan pokok(usaha) dan pendapatan yang bukan berasal dari penghasilan pokok disebut pendapatan *non usaha*.<sup>15</sup>

Pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga yang disebut income dari seseorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk di gunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar (seperi halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) di tentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

### b. Sumber dan Jenis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (earning proces). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul

---

<sup>14</sup> Veka Ferliana, “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *Skripsi*, (Lampung : UIN Lampung, 2018), 31.

<sup>15</sup> Diah Santi Hariyani, *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2016), 17.

dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis – jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan operasional pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu :
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
- 3) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- 4) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.
- 5) Pendapatan non operasional ( pendapatan lain-lain )

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontiniu namun menunjang pendapatan operasional perusahaan. Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi. Kaitannya dengan operasi perusahaan, pada umumnya sumber dan jenis pendapatan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Pendapatan dari Operasi Normal Perusahaan
  - b) Pendapatan dari Luar Operasi Perusahaan.<sup>16</sup>
- c. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Profit adalah salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan

---

<sup>16</sup> Valen A. Lumingkewas, “Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT.Bank Sulut,” *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, (2013), 201.



ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.<sup>17</sup>

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang di dapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya. Pendapatan dalam islam akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah SWT. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa di dunia namun juga siksa di akhirat kelak.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- 4) Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.<sup>18</sup>

Menurut konsep islam, nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tingkah laku seorang pedagang Muslim memegang peranan utama dalam memengaruhi penentuan kadar keuntungan dalam transaksi atau muamalah. Husein Syahatah memberikan beberapa kriteria umum Islami yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas

---

<sup>17</sup> Harapah, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), 91.

<sup>18</sup> Lilik Oktavia Andita Falirin, "Pendapatan Pedagang Dalam Prespektif Islam", *Skripsi*, (Semarang : UIN Walisongo, 2019), 60.

keuntungan yang diinginkan oleh pedagang. Diantara kriteria-kriteria tersebut yaitu:<sup>19</sup>

a) Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan Ali bin Abi Thalib sebagaimana dikemukakan Syahatah berkata, “Wahai para saudagar! Ambillah (laba) yang pantas, maka kamu akan selamat(berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak.” Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.

b) Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan keuntungan

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar harga dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi tingkat kesulitan dan resiko, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diinginkan pedagang. Karenanya, semakin jauh perjalanan, semakin tinggi resikonya, maka semakin tinggipula tuntutan pedagang terhadap standar keuntungannya.

c) Masa Perputaran Modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi keuntungan yang diinginkan oleh pedagang, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

---

<sup>19</sup> Harapah, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), 102.

d) Cara menutupi harga penjualan

Jual beli boleh dengan harga tunai ataupun kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya. Jika harga dinaikkan dan penjual memberi tempo waktu pembayaran, itu juga boleh karena penundaan waktu pembayaran adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual.<sup>20</sup>

Dalam islam, metode penghitungan laba didasarkan pada asas perbandingan. Perbandingan itu ada kalanya antara nilai harta diakhir tahun dan diawal tahun, atau perbandingan antara harga pasar yang berlaku untuk jenis barang tertentu di akhir tahun dan di awal tahun, atau juga bisa diantara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan income tersebut. Namun demikian, Islam mengharamkan keuntungan yang mengandung unsur dan praktik bisnis haram, diantaranya:<sup>21</sup>

- (1) Keuntungan dari bisnis barang dan jasa haram, seperti bisnis minuman keras, narkoba, jasa kemaksiatan, perjudian, rentenir, dan praktik riba, makanan dan minuman merusak, benda – benda yang membahayakan rohani dan jasmani.
- (2) Keuntungan dari jalan curang dan manipulasi.
- (3) Manipulasi dengan cara merahasiakan harga aktual.
- (4) Keuntungan dengan cara menimbun dan spekulatif.

Dari uraian diatas, bahwa dibolehkan bagi siapapun untuk mencari keuntungan tanpa ada batasan margin keuntungan tertentu selama mematuhi hukum-hukum Islam. Serta menentukan standar harga sesuai dengan kondisi pasar yang sehat dan tingkat kesulitannya.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 103.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 105.

## **BAB III**

### **PROFIL PASAR PAGOTAN**

#### **A. Gambaran Umum Pasar Pagotan**

##### **1. Profil Pasar Pagotan**

Pasar tradisional Pagotan merupakan salah satu Pasar yang ada di Kabupaten Madiun. Pasar Pagotan berlokasi di desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Letak Pasar Pagotan berada di dekat dengan Pabrik Gula Pagotan dan juga Pasar Pagotan berada perbatasan antara desa Pagotan dan Uteran. Sehingga banyak masyarakat beranggapan bahwa Pasar Pagotan berada di desa Pagotan.<sup>1</sup>

Di Pasar Pagotan banyak aneka ragam barang yang di perdagangkan mulai dari, pakaian, makanan ringan, buah buahan, hewan unggas, peralatan dapur, dan makanan pokok (beras, minyak, ikan, dll). Menurut data pengelola pasar kelompok komoditas utama yang ada di Pasar Pagotan ialah bahan makanan.

Dulu pada tahun 1990-an banyak masyarakat Kecamatan Geger dan Dagangan yang menjual hasil pertanian dan hasil ternaknya di pinggir jalan dekat dengan rel kereta pengangkut milik PG. Pagotan yang saat ini daerah tersebut menjadi Pasar Pagotan. Semakin berjalannya waktu banyak pedagang menjual dagangannya di tempat tersebut, sehingga pada tahun 1915 tempat tersebut menjadi pusat perdagangan bagi masyarakat Kecamatan Geger dan Dagangan. Pada tahun 2000 Pasar Pagotan di renovasi oleh pemerintah agar pasar lebih tertata agar pedagang dan pengunjung Pasar merasa nyaman. Pada tahun 23 juni 2002, Pasar Pagotan telah diresmikan oleh Djunaedi Mahendra yang saat itu menjabat sebagai Bupati Kabupaten Madiun.

Pada saat itu Pasar Pagotan secara insfrastuktur dan fasilitas masih kurang memadai. Bangunan yang dibangun masih sedikit sedangkan semakin lama jumlah pedagang semakin banyak sehingga menyebabkan

---

<sup>1</sup> Asnaw9, “Sejarah Umum Uteran” dalam Link <http://www.aenews9.com/2017/01/sejarah-des-uteran.html>. (diakses pada tanggal 20 Maret 2022, jam 14.00).

banyak pedagang yang masih berjualan di bidang jalan pasar dan membuat jalanan semakin sempit. Pedagang yang berjualan dibidang jalan (tidak didalam bangunan pasar) hanya menggunakan tikar untuk menaungi dagangannya. Letak Pasar Pagotan berjarak 6 meter dari jalan raya membuat kondisi jalanan menjadi macet apabila bertepatan dengan hari kerja. Tak hanya itu ada beberapa pedagang yang menjual barang dagangannya di aspal jalan selatan Pasar yang merupakan jalan menuju jalan raya. Hal itu tentu saja mengganggu pengguna jalan.

## 2. Letak Geografis

Pasar Pagotan berlokasi di Jl. Raya Ponorogo, Gulingan, Uteran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Geografis Desa Uteran yang tidak memiliki pegunungan dan sebagian besar dataran rendah, letak Desa Uteran diantara empat (4) Desa lain dengan ketinggian 220m diatas permukaan laut.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nglandung,
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dagangan,
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pagotan, dan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatisari.

Melihat Geografis Desa Uteran seperti itu tak heran jika banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan untuk mendirikan perkebunan/pertanian untuk diperdagangkan hasil panennya. Dikarenakan Madiun merupakan wilayah yang subur, banyak dialiri sungai besar dan kecil seperti Bengawan Madiun, Kali Gandong, Kali Catur dan lainnya.<sup>2</sup>

## 3. Sarana dan Prasarana

Berikut sarana dan prasarana yang tersedia di Pasar Pagotan setelah dilakukannya revitalisasi :

- a. 38 kios didalam maupun diluar pasar
- b. 318 los atau lapak
- c. Kantor pengelola

---

<sup>2</sup> Ibid.,

- d. Mushola dan tempat wudhu
- e. Toilet
- f. Tempat parkir di timur dan utara pasar
- g. Pos jaga
- h. Sarana pendukung lainnya
  - 1) Fasilitas keamanan
  - 2) Penyediaan jaringan air bersih
  - 3) Jaringan listrik
  - 4) Peralatan parkir.<sup>3</sup>
- 4. Struktur Organisasi

Seperti lembaga atau perusahaan pada umumnya pasar tradisional juga memiliki struktur organisasi untuk memajemen pasar yang biasa disebut pengelola pasar, berikut struktur organisasi Pasar Pagotan :

- a. Kepala Pasar : Sugeng Heriadi
- b. Bedahara : Suyanto
- c. Sekertaris : Syaifudin Afif
- d. Staf Pasar :
  - 1) Slamet Efendi
  - 2) Nukin
  - 3) Dardiri
  - 4) Budi
  - 5) Sugiarto
  - 6) Sandiman.<sup>4</sup>

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Revitalisasi Pasar Pagotan**

Revitalisasi Pasar Pagotan merupakan harapan bagi Pengelola dan Pedagang Pasar agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar-pasar modern yang semakin merajalela. Harapan pemerintah merevitalisasi Pasar tradisional agar lebih tertata dan bisa bersaing dengan pasar modern

<sup>3</sup> Suyanto, Wawancara, 23 Maret 2022.

<sup>4</sup> Sugeng Heriadi, Wawancara, 23 Maret 2022.

yang saat ini sedang merajalela. Selain itu revitalisasi dilakukan agar Pedagang dan Pengunjung Pasar merasa nyaman dalam melakukan proses jual beli di pasar tersebut.

a. Intervensi fisik

Intervensi fisik menjadi bagian awal dari program revitalisasi. Ada dua komponen dari intervensi fisik, yakni kondisi tata ruang bangunan pasar kondisi lingkungan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suyanto selaku Bendahara UPT Pasar, bahwasanya Pasar Pagotan dibangun (direvitalisasi) kembali pada akhir tahun 2018. Saat proses revitalisasi para pedagang di pindahkan sementara ke tangsi atau timur Pasar Pagotan. Renovasi bangunan yang dibangun hanya kios bagian depan dan talang saja, karena anggaran yang terbatas.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sugeng Heriadi selaku kepala UPT Pasar Pagotan, mengatakan bahwa diadakannya revitalisasi pasar tentu saja berdampak baik untuk Pasar Tradisional khususnya bagi para pedagang, karena revitalisasi yang dilakukan membuat fasilitas dan pasar menjadi lebih tertata. Sehingga membuat pedagang dan pengunjung Pasar menjadi nyaman. Namun saat para pedagang kembali mengeluh karena talang sudah bocor lagi.<sup>6</sup>

Keterangan pihak pengelola Pasar selaras dengan pernyataan para pedagang. Berdasarkan hasil wawancara pedagang kios maupun los, menyatakan bahwa revitalisasi yang dilakukan merupakan langkah yang tepat yang harus dilakukan karena sekarang para pedagang dan pengunjung pasar dapat menikmati fasilitas yang ada. Karena sebelum revitalisasi para pedagang los menggelar lapaknya secara tidak beratur dan bangunan terlihat kumuh, sehingga membuat para pengunjung pasar tidak nyaman. Namun sayang bangunan yang direvitalisasi tidak merata hanya kios bagian depan dan bagian depan pasar saja.

---

<sup>5</sup> Suyanto, Wawancara 23 Maret 2022

<sup>6</sup> Sugeng Heriadi, Wawancara, 23 Maret 2022

Menurut Tyas salah satu Pedagang makanan dan minuman di Pasar Pagotan, mengatakan bahwa “sebelum dilakukannya revitalisasi bangunan kios depan sangatlah kumuh dan sudah sewajarnya direnovasi. Namun sangat disayangkan yang di renovasi hanya kios bagian depan saja”.<sup>7</sup>

Hal serupa juga disampaikan Lukman pedagang peralatan rumah tangga “Renovasi pembuangannya tidak merata, sekarang ketika hujan air tidak mengalir ke tempat pembuangan, melainkan tumpah ke lapak pedagang”<sup>8</sup>

Menurut para pedagang, kondisi pasar saat ini sudah waktunya direnovasi kembali. Apalagi aktivitas perdagangan yang semakin ramai. Talang yang bocor merupakan salah satu masalah saat ini, karena hal tersebut membuat Pedagang dan Pengunjung pasar tidak nyaman.

#### b. Revitalisasi Manajemen

Dalam revitalisasi manajemen pasar mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar dan (standar operasional procedure) pelayanan pasar. Setelah dilakukan revitalisasi Pasar Tradisional Pagotan memiliki 38 kios, 318 los, 6 toilet, dan fasilitas pendukung seperti aliran listrik, penyediaan jaringan air bersih, dll.

Setelah dilakukannya revitalisasi kondisi pasar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pihak UPT berupaya berkontribusi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana karena hal tersebut menjadi tanggung jawab pihak UPT.

Kondisi jalan pasar pun sudah membaik setelah dilakukannya revitalisasi, para pedagang sudah tertib dan teratur sehingga tidak berjualan di tepi jalan pasar. Hal ini menjadi perhatian UPT karena sebelum revitalisasi banyak pedagang yang berjualan di tepi jalan pasara sehingga mengganggu pengguna jalan maupun pengunjung pasar.

---

<sup>7</sup> Tyas, Wawancara, 26 Maret 2022.

<sup>8</sup> Lukman, Wawancara, 26 Maret 2022.



Kondisi parkir yang sebelumnya sangat semrawut para pengunjung pasar maupun pedagang pasar memarkirkan kendaraannya di tepi jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan. Namun setelah adanya revitalisasi kondisi parkir jauh lebih baik sebab UPT Pasar Pagotan menambah jumlah petugas parkir di setiap sudut pasar serta memperluas lahan parkirnya.

Menurut Dardiri selaku petugas keamanan di Pasar Pagotan, mengatakan bahwasanya “sejak adanya renovasi kini pasar jauh lebih rapi dari sebelumnya, dari segi fasilitas nya kini juga semakin bagus, aliran listrik juga semakin bagus walaupun terkadang ada lorong yang gelap karena tidak teraliri listrik”.<sup>9</sup>

Terkait dengan kondisi kebersihan kini juga semakin membaik karena sudah tersedia petugas untuk menangani kebersihan pasar. Yang setiap hari membersihkan pasar setelah jam operasional pasar selesai. Para pedagang di haruskan membayar uang iuran untuk biaya retribusi dan iuran layanan kebersihan sebesar Rp. 3000,-

#### c. Revitalisasi Ekonomi

Revitalisasi Ekonomi merupakan hal pokok khususnya pedagang, karena hal tersebut berhubungan langsung dengan tingkat keuntungan para pedagang. Retribusi Pelayanan Pasar merupakan pelayanan penyediaan tempat/fasilitas pasar untuk usaha kegiatan perdagangan yang dikelola oleh Pemerintah daerah.

Setelah dilakukanya revitalisasi Pasar Pagotan, Pemerintah Daerah maupun Pihak UPT Pasar Pagotan menaikkan biaya retribusi atau biaya kebersihan kepada pedagang.

Menurut Katiyah yang lokasinya di dalam pasar bagian belakang Pedagang Jajanan Pasar “untuk biaya fasilitas kebersihan dan retribusi dulu sebelum renovasi setiap harinya saya membayar sebesar Rp.2000,- per sekali pasar, kalau setelah renovasi saya membayar Rp. 3000,-”.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Dardiri, Wawancara, 23 Maret 2022.

<sup>10</sup> Katiyah, Wawancara, 26 Maret 2022.

Menurut Suyanto, Selaku Bendahara UPT Pasar Pagotan mengatakan, Besar biaya retribusi disini menentukan fasilitas yang ada, biasanya besar biaya retribusi di tentukan oleh rata rata keuntungan atau pendapatan dari Pedagang Pasar. Beliau juga perbendapat bahwa setelah revitalisasi ini dipasikan para pedagang akan mengalami kenaikan pendapatan.<sup>11</sup>

## 2. Faktor Yang Melatar Belakang Revitalisasi Pasar Pagotan

Revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu progam pemerintah dalam melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat. Di balik proses revitalisasi pasar pasti ada permasalahan di pasar tersebut, seperti masalah bangunan, manajemen, maupun fasilitas yang kurang. Sehingga pemerintah maupun pihak yang terlibat di pasar melakukan renovasi atau revitalisasi secara kesepakatan semua pihak. dasar pertimbangan melakukan kerjasama merevitalisasi pasar tradisional antara lain berubahnya pandangan pasar dari tempat interaksi ekonomi menjadi ruang publik, yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjualbelikan.

Menurut Syaifudin Afif selaku sekertaris paguyuban Pasar Pagotan mengatakan “sebab diadakannya revitalisasi ini yang pertama bangunan pasar sangat kumuh dan banyak bangunan yang sudah selayaknya harus direnovasi, dari dulu permasalahan bangunan di pasar ini talang yang bocor membuat pasar becek saat musim penghujan, sehingga banyak pedagang yang mengeluh hal tersebut kepada pihak UPT”.<sup>12</sup>

Permasalahan kondisi bangunan merupakan salah satu penyebab di adakanya revitalisasi, secara renovasi terakhir kali dilakukan sebelum revitalisasi tersebut pada tahun 2002. Dan juga penyebab rusaknya bangunan ialah lokasi pasar yang sangat dekat dengan pabrik. Hal tersebut disampaikan langsung kepada kepala UPT Pasar Pagotan Sugeng Heriadi.

---

<sup>11</sup> Suyanto, Wawancara, 23 Maret 2022.

<sup>12</sup> Syaifudin Afif, Wawancara, 23 Maret 2022.

Menurut Sugeng heriadi, selaku kepala UPT Pasar Pagotan “penyebab pemasalahan talang bocor adalah limbah abu Pabrik Gula Pagotan disamping pasar ini yang sering memenuhi atap talang, setelah kemarin direnovasi sekarang para pedagang juga mengeluh karena atap yang bocor lagi”. Pihaknya saat ini juga sudah mengajukan renovasi ke pemkab. Namun, hasilnya nihil.<sup>13</sup>

Selain bangunan yang sudah rusak, faktor yang melatarbelakangi revitalisasi Pasar Pagotan ialah dari segi fasilitas dan manajemen tata letak pedagang. Dulu sebelum adanya renovasi Pasar Pagotan sangat minim fasilitas, seperti aliran listrik yang terbatas, kebersihan pasar yang kurang di perhatikan, dan letak pedagang pasar yang seenaknya menggelar lapak di tepi jalan pasar.

Menurut Dardiri sebelumnya selaku Petugas Keamanan Pasar Pagotan mengatakan “sejak adanya renovasi kini pasar jauh lebih rapi dari sebelumnya, dari segi fasilitas nya kini juga semakin bagus, aliran listrik juga semakin bagus walaupun terkadang ada lorong yang gelap karena tidak teraliri listrik”.<sup>14</sup>

Dari jawaban dari berbagai narasumber tersebut bisa disimpulkan faktor yang melatarbelakangi revitalisasi Pasar Pagotan ialah dari segi bangunan yang sudah kumuh dan rusak sampai dengan manajemen serta minimnya fasilitas yang ada.

### 3. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pagotan

Salah satu tujuan pemerintah me revitalisasi Pasar ialah agar Pasar Tradisional mampu bersaing dengan pasar modern serta dapat mensejahterakan pedagang pasar. Fungsi pembangunan pasar juga diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial dan merupakan langkah untuk meningkatkan perekonomian perdagangan kecil serta perlu melibatkan pengembang untuk dikelola secara kreatif.

---

<sup>13</sup> Sugeng Heriadi, Wawancara, 23 Maret 2022.

<sup>14</sup> Dardiri, Wawancara, 23 Maret 2022.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan pendapatan itu sendiri ada dua macam yaitu pendapatan yang benar benar merupakan pendapatan pokok(usaha) dan pendapatan yang bukan berasal dari penghasilan pokok disebut pendapatan *non usaha*. Pendapatan atau juga yang di sebut income dari seseorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar tradisional Pagotan bagian dalam mereka mengungkapkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan atau bahkan mengalami penurunan pendapatan. Berikut hasil wawancara pedagang pasar terkait dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan :

Tabel 4.3 Pendapatan Pedagang Bagian Belakang dan dalam Setelah dilakukannya Revitalisasi

NO	Nama Pedagang	Produk	Pendapatan Setelah Pasar Di Revitalisasi
1	Katiah	Pisang	Menurun
2	Tatik	Ikan	Menurun
3	Tiyas	Jajanan Pasar	Menurun
4	Abdurahman	Jamu Tradisional	Tidak Berpengaruh
5	Warti	Pakaian/Kain	Tidak Berpengaruh
6	Sulasi	Pakaian/Kain	Menurun
7	Timah	Sayur	Tidak Berpengaruh
8	Sunar	Tempe	Menurun
9	Nur	Buah	Tidak Berpengaruh

Menurut katiah salah satu pedagang pisang di Pasar Pagotan, mengatakan bahwasanya

“semenjak di adakanya revitalisasi pendapatan saya menurun karena saya dipindah lokasi berjualan saya, dulu saya berjualan di los pasar bagian tengah dimana para pengunjung pasti melihat dagangan saya,

namun setelah diadakanya renovasi saya di tempatkan disini yang sekarang sepi orang lewat sini”.<sup>15</sup>

Hal tersebut bisa dikatakan bahwa setelah diadakannya revitalisasi pasar pihak UPT me relokasi tempat Pedagang yang dapat menyebabkan beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan. Karena setelah revitalisasi beberapa pedagang di tempatkan ke lapak yang kurang strategis.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Tyas bahwa :

“setelah renovasi kemarin sama saja sih mas pendapatannya, malah cenderung menurun karena setelah renovasi makin banyak pedagang baru jadi persaingan penjual semakin ketat gitulah mas.”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa setelah revitalisasi pasar banyak pedagang baru, sehingga persaingan penjualan semakin ketat yang menyebabkan pendapatan Mbak tyas menurun.

Begitu juga yang disampaikan Tatik : “kalau relokasi sebenarnya pihak UPT tidak memaksa kalau mau ikut ya sudah kalau tidak ikut ya gapapa, tapi kebetulan lapak berdagang saya dulu di tepi jalan pasar yang sekarang dijadikan jalan pengujung pasar. Hanya saja pihak UPT tidak memperbolehkan berjualan menutupi jalan atau tepi lorong pasar. Kalau pendapatan saya setelah renovasi kemarin mengalami penurunan mas, bisa dikatakan kalah bersaing dengan para pedagang yang ada didepan yang tempatnya lebih bersih dan baru”.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendapatan para Ibu tatik mengalami penurunan akibat penertiban lokasi berjualan. Dan juga renovasi yang dilakukan hanya dilakukan kepada kios bagian depan saja sehingga menyebabkan para pengunjung lebih suka berbelanja di kios depan saja.

---

<sup>15</sup> Katiyah, Wawancara, 26 Maret 2022.

<sup>16</sup> Tyas, Wawancara, 26 Maret 2022.

<sup>17</sup> Tatik, Wawancara, 26 Maret 2022.

Adapun pedagang pasar yang mengalami penurunan pendapatan walaupun tidak ikut dengan system zonasi. Hal tersebut di ungkapkan oleh Rifa'i pedagang ikan laut : “Kan UPT pasar tidak memaksa juga, jadi ya mungkin yang mau ikut boleh kalo nggak mau juga ya sudah, pikir saya para pelanggan sudah mengetahui lapak saya jadi saya tidak ikut system itu di takutkan nanti pendapatan saya menurun, tapi tetap saja pendapatan saya menurun setelah pasar di renovasi, jadi pedagang di pasar bertambah dan pengunjung lapak saya menurun”.

Namun kondisi tersebut berbanding terbalik terhadap pedagang yang berada di kios atau los bagian depan, berikut wawancara kepada para pedagang :

Tabel 4.4 Pendapatan Pedagang Bagian Depan Setelah di lakukan Revitalisasi

NO	Nama Pedagang	Produk	Pendapatan Setelah Pasar Di Revitalisasi
1	Lukman	Peralatan Rumah Tangga	Naik
2	Sarmi	Ikan Tongkol	Stabil Cenderung naik
3	Rio	Asesoris Hp (Konter)	Naik
4	Yayuk	Warteg	Naik
5	Bardi	Peralatan Rumah Tangga	Stabil Cenderung Naik
6	Husen	Elektronik	Naik

Menurut Bapak Lukman pedagang Pasar Pagotan “Dulu setelah pasar dibangun atau direnovasi memang pendapatan saya menurun tapi selang beberapa minggu pendapatan saya mulai naik karena pengunjung pasar semakin meningkat dan juga para pembeli sudah tau tempat saya berjualan karena tempat ini lumayan banyak dihampiri pengunjung pasar”<sup>18</sup>

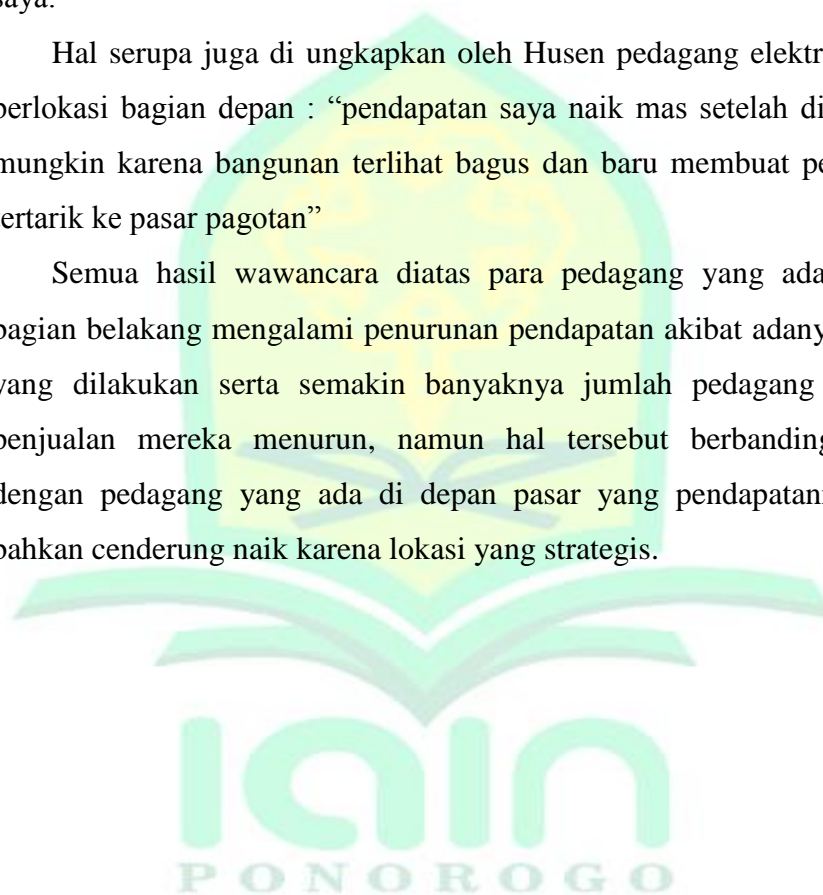
<sup>18</sup> Lukman, Wawancara, 26 Maret 2022.

Berdasarkan wawancara diatas bapak Lukman mengalami kenaikan pendapatan karena tempat bapak lukman berjualan cukup strategis, serta jumlah pengunjung pasar semakin banyak.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Sarmi Pedagang ikan tongkol Lapak di bagian depan : “Dari dulu saya berdagang disini mas, pendapatan saya masih stabil tidak mengalami penurunan. Bahkan cenderung naik apalagi di hari minggu banyak pengujung pasar yang mampir ke lapak saya.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Husen pedagang elektronik yang berlokasi bagian depan : “pendapatan saya naik mas setelah di renovasi, mungkin karena bangunan terlihat bagus dan baru membuat pengunjung tertarik ke pasar pagotan”

Semua hasil wawancara diatas para pedagang yang ada di pasar bagian belakang mengalami penurunan pendapatan akibat adanya relokasi yang dilakukan serta semakin banyaknya jumlah pedagang membuat penjualan mereka menurun, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan pedagang yang ada di depan pasar yang pendapatannya stabil bahkan cenderung naik karena lokasi yang strategis.



## **BAB IV**

### **DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

#### **A. Pelaksanaan Kebijakan Revitalisasi Pasar Pagotan**

Kebijakan merupakan prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan dalam pengambilan keputusan. Kebijakan yang diambil biasanya memperhatikan kemaslahatan bagi semua pihak dalam hal ini terkhusus pada pedagang pasar yang melakukan hampir 50% kehidupannya di dalam pasar. Revitalisasi merupakan salah satu bentuk kebijakan yang diambil pemerintah yang bukan hanya memberikan perbaikan terhadap fisik bangunan tetapi juga memberikan perubahan lain mulai revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi, dan dari aspek sosial. Kebijakan yang diambil pemerintah untuk melakukan renovasi terhadap Pasar Pagotan menurut penulis sudah tepat untuk dilakukan. Karena mengingat kondisi Pasar yang sudah lama tidak tersentuh renovasi sehingga pasar terlihat kumuh dan masih banyak pedagang yang berjualan tidak tertib.

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil interview (wawancara) dan Observasi, maka implementasi program Revitalisasi pasar Tradisional Pagotan yang meliputi Intervensi Fisik, Revitalisasi Manajemen, dan Revitalisasi Ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

##### **1. Intervensi Fisik**

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung,



intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan, sampai dengan sarana dan prasarana.

Tabel 4.1. kondisi fisik bangunan sebelum dan sesudah revitalisasi

No.	Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
1	Revitalisasi Fisik Kondisi Tata Ruang	Tidak Teratur	Teratur
2	Bangunan Pasar Bagian Depan	Kurang Baik	Baik
3	Bangunan Pasar Bagian Dalam dan Belakang	Kurang baik	Kurang Baik

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sugeng Heriadi selaku kepala UPT Pasar Pagotan, mengatakan bahwa diadakannya revitalisasi pasar tentu saja berdampak baik untuk Pasar Tradisional khususnya bagi para pedagang, karena revitalisasi yang dilakukan membuat fasilitas dan pasar menjadi lebih tertata. Sehingga membuat pedagang dan pengunjung Pasar menjadi nyaman.

Keterangan pihak pengelola Pasar selaras dengan pernyataan para pedagang. Berdasarkan hasil wawancara Karena sebelum revitalisasi para pedagang los menggelar lapaknya secara tidak beratur dan bangunan terlihat kumuh, sehingga membuat para pengunjung pasar tidak nyaman. pedagang kios maupun los, menyatakan bahwa revitalisasi yang dilakukan merupakan langkah yang tepat yang harus

dilakukan karena sekarang para pedagang dan pengunjung pasar dapat menikmati fasilitas yang ada.

Kondisi bangunan pasar sebelum direvitalisasi kurang baik. Dari segi kebersihan masih kotor, kumuh dan bau. Serta para pedagang los tidak tertib dan tidak rapi. Hal tersebut disebabkan karena talang yang sering bocor sehingga apabila turun hujan pasar menjadi becek, serta kondisi bangunan yang sudah kumuh akibat sudah lama tidak tersentuh renovasi.

Kondisi bangunan Pasar Pagotan bagian depan setelah direvitalisasi sangat jauh berbeda dari sebelumnya. Setelah direvitalisasi pasar terlihat baru, yang awalnya terlihat kumuh sekarang menjadi bersih. Sebagian pedagang los ditertibkan masuk kedalam pasar, sehingga bagian luar pasar terlihat rapi dan bersih. Pedagang yang berdagang kios mayoritas pedagang warung makan, emas, alat rumah tangga, dan konter hp.

Sedangkan kondisi Pasar bagian dalam dan belakang setelah revitalisasi tidak jauh berbeda dari kondisi pasar yang sebelumnya, di tinjau dari intervensi fisik revitalisasi pada Pasar Pagotan tersebut hanya merenovasi pasar bagian depan saja, karena anggaran yang terbatas. Sehingga bangunan kios di dalam pasar masih terlihat kumuh serta becek saat musim hujan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang Pasar Pagotan, mereka menyatakan revitalisasi yang dilakukan di Pasar Pagotan sudah cukup baik, walaupun hanya pasar bagian depan saja yang direnovasi, setidaknya pasar menjadi rapi, tertib, dan lebih hidup kembali.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan, revitalisasi yang dilakukan apabila dilihat dari segi fisik pasar menunjukkan hasil yang cukup baik, dari luar pasar terlihat baru serta bersih dan juga tata ruang menjadi teratur.

## 2. Revitalisasi Manajemen

Pasar seharusnya mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang secara jelas mengatur aspek-aspek seperti hak dan kewajiban para pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan serta sarana dan Prasarana yang disediakan oleh pihak pasar. Setelah dilakukannya revitalisasi Pasar Pagotan saat ini terdapat sarana dan prasarana. Seperti Toilet, tempat parkir, serta fasilitas pendukung seperti listrik, penyediaan air bersih,dll.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar

No.	Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
1	Manajemen	Kurang Baik	Baik
2	Toilet	Kurang Baik	Baik
3	Jaringan Listrik	Kurang Baik	Lumayan Baik
4	Keamanan dan Ketertiban	Kurang Baik	Baik
5	Tempat Parkir	Kurang Baik	Baik
6	Kebersihan	Kurang Baik	Baik

Revitalisasi manajemen yang dilaksanakan pada progam revitalisasi Pasar Pagotan pada tahun 2018 terbilang cukup baik dari kondisi sebelumnya. Kini para pedagang lebih tertib dan teratur di bandingkan sebelumnya, kebersihan pasar juga semakin membaik dan terjaga karena bertambahnya tenaga kebersihan di Pasar Pagotan dan didirikan tempat pembuangan sampah akhir sehingga pedagang tidak membuang sembarangan di jalan-jalan dan jalan kini menjadi bersih dan tidak bau tidak hanya kebersihan, namun sarana dan prasarana semakin bertambah, kini pedagang juga mendapatkan jaringan listrik lebih luas

dibanding sebelumnya dan para pedagang merasa aman karena keamanan pasar lebih diperhatikan.

Lahan parkir pun sekarang menjadi lebih luas dibanding sebelumnya, dulu tempat parkir hanya di sebelah timur pasar saja, serta para pengunjung juga menaruh kendaraannya di selatan pasar yang cenderung menutupi tepi jalan sehingga membuat area pasar penuh.

Menurut pendapat para pedagang dari segi fasilitas, pemeliharaan bangunan, dan manajemen ketertiban serta kerapian letak berdagang menjadi lebih baik semenjak dilakukannya revitalisasi

### 3. Revitalisasi Ekonomi

Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal. Sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi sosial.

Berdasarkan wawancara beberapa pedagang, mengatakan bahwa setelah dilakukannya revitalisasi ada yang mengalami penurunan pendapatan karena relokasi yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar, serta bertambahnya pedagang pasar kini membuat pendapatan pedagang sebelumnya menurun.

Namun selain penurunan pendapatan terdapat beberapa pedagang yang pendapatannya stabil bahkan mengalami kenaikan setelah program revitalisasi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pedagang Pasar Pagotan faktor letak berdagang yang strategis membuat para pedagang mengalami kenaikan pendapatan. Seperti para pedagang yang berdagang di kios bagian depan atau bangunan baru yang tentunya lebih terlihat bersih serta baru, tentunya para pengunjung pasar lebih senang berbelanja di kios bagian depan yang menyebabkan para pedagang bagian dalam pasar mengalami penurunan pendapatan.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa program revitalisasi Pasar Pagotan dari segi revitalisasi ekonomi belum berjalan

optimal karena seharusnya program tersebut dapat mengakomodasi kegiatan ekonomi, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar atau pedagang pasar.

## **B. Faktor Yang Melatarbelakangi Revitalisasi Pasar Pagotan**

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk:

- a. Pembangunan dan atau revitalisasi Pasar Rakyat
- b. Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional
- c. Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan, harga yang bersaing dan,
- d. Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di Pasar Rakyat.

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Presiden.

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

Berdasarkan data yang di peroleh diketahui bahwa penyebab dilakukannya revitalisasi Pasar Pagotan ialah karena kondisi pasar yang memburuk. Seperti bangunan yang terlihat kuno, lingkungan yang kotor, talang bocor dan pasar terlihat kumuh. Serta lokasi para pedagang yang menjual dagangannya tidak tertib, sampai ada pedagang menggelar lapak

jualannya di aspal jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan. Selain itu minimnya fasilitas yang ada di pasar menjadi faktor utama dilakukannya revitalisasi pasar.

Berdasarkan data dan teori di atas, maka dapat dianalisis bahwa faktor yang melatarbelakangi revitalisasi pasar tradisional adalah :

a. Buruknya Aspek bangunan

Bangunan yang kumuh dan terlihat kuno akan mengurangi daya beli atau pengunjung pasar. Pembangunan pasar tidak hanya untuk mencari keuntungan finansial saja melainkan untuk mensejahterakan pedagang kecil.

b. Minimnya Fasilitas

Sarana dan Prasarana sangatlah penting di pasar. Fasilitas yang kurang mendukung juga menjadi salah satu permasalahan di Pasar Pagotan sebelum direvitalisasi. Salah satunya fasilitas listrik yang merata, hal tersebut sangat penting khususnya bagi para pedagang.

c. Mengikuti Perkembangan Zaman

Maraknya pasar modern saat ini membuat pasar tradisional terancam, oleh karena itu penting dilakukannya revitalisasi agar pasar mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya bangunan baru berdampak positif pada kepuasan pedagang, akan tetapi berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang dikarenakan sistem zonasi baru yang diterapkan

### **C. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Pagotan Dalam Prespektif Ekonomi Islam**

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan pendapatan itu sendiri ada dua macam yaitu pendapatan yang benar benar merupakan pendapatan pokok (usaha) dan pendapatan yang bukan berasal dari penghasilan pokok disebut pendapatan *non usaha*. Atau Pendapatan merupakan hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang di dapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya.

Beberapa contoh peran pemerintah yang berkaitan dengan implementasi moralitas Islam adalah sebagai berikut :

1. Memastikan dan menjaga implementasi nilai dan moral Islam secara keseluruhan.
2. Memastikan dan menjaga agar pasar hanya memperjualbelikan barang dan jasa yang halalan thayyiban. Barang yang haram dan makruh beserta mata rantai produksi, distribusi dan konsumsinya harus dilarang secara tegas.
3. Melembagakan nilai-nilai persaingan yang sehat (fair play), kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Dalam konteks ini, pemerintah juga harus menjadi al-muhtasib yang memiliki wewenang luas dalam mencegah dan menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran nilai-nilai ini. Pada masa Rasulullah SAW beliau terjun sendiri ke pasar untuk menjalankan fungsi al-muhtasib ini.
4. Menjaga agar pasar hanya menyediakan barang dan jasa sesuai dengan prioritas kebutuhan sebagaimana diajarkan dalam syariah Islam dan kepentingan perekonomian nasional. Barang dan jasa untuk kemewahan dan bersenang-senang akan sangat dibatasi bahkan dilarang seandainya terdapat kebutuhan mendesak terhadap barangbarang primer. Untuk itu, pemerintah harus membuat perencanaan pasar yang berbasiskan prioritas kebutuhan dan mengarahkan para pelaku pasar untuk memenuhi perencanaan ini. Pemerintah juga dapat bertindak sebagai pelaku pasar aktif (produsen) untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan prioritas syariah dan kepentingan nasional.

Sedangkan peran pemerintah yang khusus berkaitan dengan mekanisme pasar adalah sebagai berikut :

1. Secara umum memastikan dan menjaga agar mekanisme pasar dapat bersaing dengan sempurna. Pemerintah harus menjamin kebebasan

masuk dan keluar pasar, menghilangkan berbagai hambatan dalam persaingan seperti monopoli, menyediakan informasi, membongkar penimbunan, melarang kartel-kartel yang merugikan dan lain-lain

2. Membuat berbagai langkah untuk meningkatkan daya saing dan daya beli dari para pelaku pasar yang lemah, misalnya produsen kecil dan konsumen miskin. Termasuk dalam hal ini menciptakan berbagai skenario kerja sama di antara para pelaku pasar, misalnya antara produsen besar dengan kecil, untuk meningkatkan efisiensi dan pemerataan.
3. Mengambil berbagai kebijakan untuk menciptakan harga yang adil, terutama seandainya persaingan yang sempurna tidak dimungkinkan terjadi pada pasar. Monopoli tidak selalu akan berdampak buruk bagi masyarakat seandainya harga yang dihasilkan tetap merupakan harga yang adil.

Untuk menjamin berjalannya mekanisme pasar secara sempurna, peran pemerintah sangat penting. Islam mengatur dan mengawasi pasar secara ketat. Salah satu lembaga yang dibentuk untuk mengawasi pasar adalah hisbah. Al hisbah merupakan sistem untuk memerintahkan yang baik dan adil jika kebaikan dan keadilan secara nyata dilanggar atau tidak dihormati. Lembaga ini juga melarang kemunkaran dan ketidakadilan ketika hal tersebut sedang dilakukan. Cikal bakal Al-hisbah telah ada sejak zaman Rasulullah SAW ditandai dengan ditunjuknya muhtasib diberbagai tempat. Al-hisab mulai dilembagakan secara resmi pada masa pemerintahan Umar bin Khathab dengan cara menunjuk seorang perempuan untuk mengawasi pasar dari tindakan tindakan penipuan.

Al-hisbah merupakan lembaga yang berfungsi untuk memerintahkan kebaikan sehingga menjadi kebiasaan dan melarang hal yang buruk ketika hal itu telah menjadi kebiasaan umum. Tujuan al-hisbah menurut Ibn Taimiyah adalah memerintahkan kebaikan (*al-ma'ruf*) dan mencegah keburukan (*al-munkar*) dalam wilayah yang menjadi kewenangan pemerintah untuk mengaturnya, mengadili dalam wilayah umum-khusus lainnya yang tidak



dapat dijangkau oleh institusi biasa. Dalam bukunya *Al-Hisbah fi'l Islam*, Ibn Taimiyah banyak mengungkap tentang peranan al-hisbah pada masa Rasulullah SAW. Rasulullah SAW. sering melakukan inspeksi ke pasar untuk mengecek harga dan mekanisme pasar. Dalam inspeksinya beliau sering menemukan praktik bisnis yang tidak jujur sehingga beliau menegurnya. Rasulullah SAW juga telah memberikan banyak pendapat, perintah ataupun larangan demi sebuah pasar yang Islami.

Berdasarkan data yang di peroleh sebagaimana yang di ungkapkan oleh Katiyah :“semenjak di adakanya revitalisasi pendapatan saya menurun, karena tempat saya bejualan dipindah lokasi kan, dulu saya bejualan di los pasar bagian tengah dimana para pengunjung pasti melihat dagangan saya, namun setelah diadakanya renovasi saya di tempatkan disini yang sekarang sepi orang lewat sini”

Ungkapan Tyas: “setelah renovasi kemarin sama saja sih mas pendapatannya, malah cenderung menurun karena setelah renovasi makin banyak pedagang baru jadi persaingan penjual semakin ketat gitulah mas”

Hal Serupa Juga di ungkapkan oleh Tatik: “kalau relokasi sebenarnya pihak UPT tidak memaksa kalau mau ikut ya sudah kalau tidak ikut ya gapapa, tapi kebetulan lapak berdagang saya dulu di tepi jalan pasar yang sekarang dijadikan jalan pengujung pasar. Hanya saja pihak UPT tidak memperbolehkan berjualan menutupi jalan atau tepi lorong pasar. Kalau pendapatan saya setelah renovasi kemarin mengalami penurunan mas, bisa dikatakan kalah bersaing dengan para pedagang yang ada didepan yang tempatnya lebih bersih dan baru”

Adapun pedagang pasar yang mengalami penurunan pendapatan walaupun tidak ikut dengan system zonasi. Hal tersebut di ungkapkan oleh Rifa'i pedagang ikan laut : “Kan UPT pasar tidak memaksa juga, jadi ya mungkin yang mau ikut boleh kalo nggak mau juga ya sudah, pikir saya para pelanggan sudah mengetahui lapak saya jadi saya tidak ikut system itu di takutkan nanti pendapatan saya menurun, tapi tetap saja pendapatan saya

menurun setelah pasar di renovasi, jadi pedagang di pasar bertambah dan pengunjung lapak saya menurun”.

Namun ada pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan, Lukman pedagang Pasar Pagotan : “Dulu setelah pasar dibangun atau direnovasi memang pendapatan saya menurun tapi selang beberapa minggu pendapatan saya mulai naik karena pengunjung pasar semakin meningkat dan juga para pembeli sudah tau tempat saya berjualan karena tempat ini lumayan banyak dihampiri pengunjung pasar”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Sarmi Pedagang ikan tongkol Lapak di bagian depan : “Dari dulu saya berdagang disini mas, pendapatan saya masih stabil tidak mengalami penurunan. Bahkan cenderung naik apalagi di hari minggu banyak pengunjung pasar yang mampir ke lapak saya.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Husen pedagang elektronik yang berlokasi bagian depan : “pendapatan saya naik mas setelah di renovasi, mungkin karena bangunan terlihat bagus dan baru membuat pengunjung tertarik ke pasar pagotan”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pedagang yang berjualan di luar atau depan area gedung bangunan pasar merasa bahwa pendapatan mereka stabil dan juga bahkan ada yang meningkat setelah di adakannya program revitalisasi pasar tersebut, karena tempat yang baru dan bersih serta letak yang sangat strategis. Namun para pedagang yang berjualan di dalam pasar merasa tidak mendapatkan keadilan dalam revitalisasi pasar tersebut. Karena renovasi yang tidak merata mengakibatkan kesenjangan pendapatan antar pedagang, karena pengunjung pasar lebih senang berbelanja di luar pasar yang tempatnya lebih bersih dan baru. Penurunan pendapatan yang dialami tersebut juga terjadi akibat relokasi tempat berdagang yang awalnya strategis menjadi tidak strategis.

Berdasarkan hal tersebut program Revitalisasi Pasar Tradisional Pagotan mengabaikan mekanisme pasar dalam islam, nilai-nilai persaingan yang sehat (fair play) atau keadilan belum tercapai. Permasalahan kesenjangan pendapatan antar pedagang terjadi akibat kebijakan renovasi bangunan tidak

merata serta kebijakan relokasi kepada beberapa pedagang membuat pendapatan mereka menurun, seharusnya peran pemerintah atau pihak UPT mengambil berbagai kebijakan untuk menciptakan kesejahteraan pedagang serta menciptakan persaingan yang adil bagi pedagang



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang diuraikan di bab sebelumnya tentang Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pagotan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Progam revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah di Pasar Pagotan merupakan langkah yang cukup tepat, setelah adanya revitalisasi pasar secara aspek fisik dan fasilitas menjadi lebih baik meskipun hanya bagian depan yang di renovasi namun tampak depan pasar menjadi lebih baru, revitalisasi manajemen dan pengelolaan pasar yang dilakukan berdampak baik terhadap ketertiban pedagang. Namun kebijakan relokasi mengakibatkan menurunnya pendapatan para pedagang, meskipun ada juga yang berpendapatan stabil bahkan naik, namun itu hanya sebagian kecil pedagang saja yang terjadi kepada pada pedagang diarea luar pasar atau kios depan. Hal tersebut juga bisa disebabkan revitalisasi pasar dalam hal revonasi bangunan yang dilakukan tidak merata sehingga hak yang didapat antar pedagang tidak sama.
2. Berdasarkan data diketahui bahwa penyebab dilakukannya revitalisasi Pasar Pagotan ialah karena kondisi pasar yang memburuk. Seperti bangunan yang terlihat kuno, lingkungan yang kotor, talang bocor dan pasar terlihat kumuh. Minimnya fasilitas yang ada di pasar menjadi faktor utama dilakukanya revitalisasi pasar. Selain itu juga tujuan dilakukannya revitalisasi pasar ialah untuk mengikuti perkembangan zaman, agar pasar tradisional mampu bersaing dengan maraknya pasar modern saat ini.

3. Pedagang yang berjualan di luar atau depan area gedung bangunan pasar merasa bahwa pendapatan mereka stabil dan juga bahkan ada yang meningkat setelah diadakannya program revitalisasi pasar tersebut, karena tempat yang baru dan bersih serta letak yang sangat strategis. Namun para pedagang yang berjualan di dalam pasar merasa tidak mendapatkan keadilan pada program revitalisasi pasar pagotan. Karena renovasi yang tidak merata mengakibatkan kesenjangan pendapatan antar pedagang, karena pengunjung pasar lebih senang berbelanja di luar pasar yang tempatnya lebih bersih dan baru. Penurunan pendapatan yang dialami tersebut juga terjadi akibat relokasi tempat berdagang yang awalnya strategis menjadi tidak strategis. Program Revitalisasi Pasar Tradisional Pagotan mengabaikan mekanisme pasar dalam islam, nilai-nilai persaingan yang sehat (fair play) atau keadilan belum tercapai. Permasalahan kesenjangan pendapatan antar pedagang terjadi akibat kebijakan renovasi bangunan tidak merata serta kebijakan relokasi kepada beberapa pedagang membuat pendapatan mereka menurun.

#### C. Saran

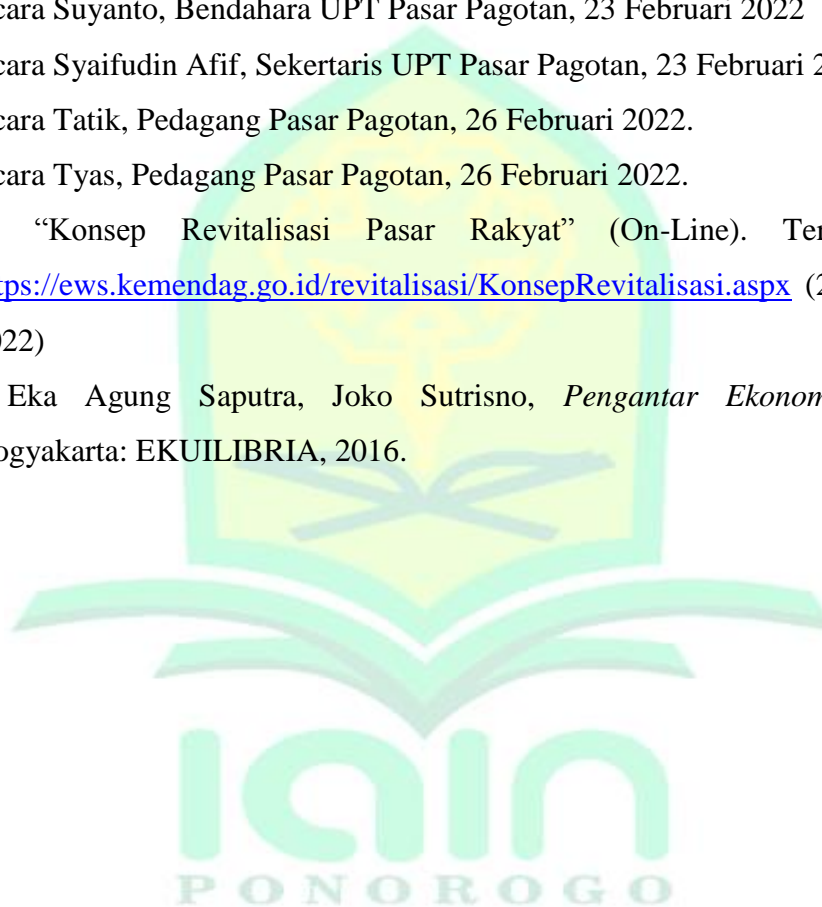
1. Untuk Pihak UPT Pasar Pagotan diharapkan dapat mendengarkan dan merespon aspirasi para pedagang dari segala kendala yang dirasakan serta meningkatkan pengawasan, pengaturan, dan pemeliharaan pasar.
2. Bagi Pedagang, tugas pemeliharaan pasar tidak hanya tugas pemerintah dan pihak UPT saja, Masyarakat dan para pedagang juga berperan penting dalam menjaga kondisi pasar agar tetap nyaman dan aman.
3. Program revitalisasi terhadap pasar tradisional sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah, karena seiring berjalannya waktu dan semakin maraknya keberadaan pasar modern membuat pasar tradisional dikucilkan, sehingga diperlukan optimalisasi yang lebih dalam pelaksanaan kebijakan renovasi terhadap pasar-pasar tradisional, khususnya di Madiun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain Rahmi, *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2015.
- Aji Damanhuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*, Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2010.
- Amanda Widya Putri Pradini, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Perspektif Ekonomi*, Skripsi IAIN Ponorogo 2020.
- Azuar Juliadi, *Metode Penelitian Bisnis* Medan: umsu press, 2014.
- Diyah Santi Hariyani, *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2016.
- Ella Alfianita dkk, *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten)*, Jurnal Administrasi Public (JAP), 2018.
- Ema Sari, *Dampak Revitalisasi Pasar Pada Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lamasi*, Skripsi IAIN Palopo 2020.
- Harapah, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Hery Suryadi dkk, *Kebijakan Revitalisasi Kawasan Pasar Bawah Sebagai Kawasan Wisata Cagar Budaya di Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: Fisip UR, 2013.
- Hijriah Julianda, *“Implementasi Corporate Social Responsibility pada PT. Maruki Internasional Indonesia,”* Skripsi Makassar: Universitas Hasanuddin 2013.
- I Made Guna Juliarta, *“Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang”* E-Jurnal EP Unud, 2016.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Isnaini Harapah, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ivan Rahmat Santoso, *Ekonomi Islam*, Gorontalo: Ung Press Gorontalo, 2016.

- Lilik Oktavia Andita Falirin, *“Pendapatan Pedagang Dalam Prespektif Islam”* Skripsi, UIN Walisongo, 2019.
- M. Arif Hakim , *Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Iqtishadia, Vol.8, No, 1, 2015
- Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayar Ekonomi: Teks Terjemahan, dan Tafsir*, (Jakarta : Amzah, 2015).
- Munandar, *Pokok - Pokok Intermediate Accounting* (Yogyakarta: universitas gajah mada, 2006).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB 1 Pasal 1.
- Rillia Aisyah Haris, Dkk, *“Revitalisasi Pasar Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep,”* Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 2019.
- Rusham, *Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi,”* Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 10, No. 2.
- Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Peaktek*, Edisi Revisi 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Tri Kunawangsih & Anto Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasal 13 (1), (2), (3).
- Valen A. Lumingkewas, *Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT.Bank Sulut*, Jurnal EMBA, Vol. 1, no. 3, h. 201.

- Veka Ferliana, *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Skripsi UIN Lampung, 2018.
- Wawancara Dardiri, Staff Keamanan Pasar Pagotan, 23 Februari 2022.
- Wawancara Ibu Katiyah, Pedagang Pasar Pagotan, 26 Februari 2022.
- Wawancara Lukman, Pedagang Pasar Pagotan, 23 Februari 2022.
- Wawancara Sugeng Heriadi, Kepala Pasar Pagotan, 23 Februari 2022
- Wawancara Suyanto, Bendahara UPT Pasar Pagotan, 23 Februari 2022
- Wawancara Syaifudin Afif, Sekertaris UPT Pasar Pagotan, 23 Februari 2022.
- Wawancara Tatik, Pedagang Pasar Pagotan, 26 Februari 2022.
- Wawancara Tyas, Pedagang Pasar Pagotan, 26 Februari 2022.
- Website “Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat” (On-Line). Tersedia di <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx> (24 Januari 2022)
- Yulius Eka Agung Saputra, Joko Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: EKUILIBRIA, 2016.





## LAMPIRAN

### ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

#### **Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Pagotan Dalam Prespektif Ekonomi Islam**

##### A. Wawancara

1. Kepala Pasar
  - a. Apa penyebab dilakukannya revitalisasi di pasar pagotan?
  - b. Apa faktor pendukung dan penghambat revitalisasi pasar pagotan?
  - c. Bagaimana pelaksanaan revitalisasi dari segi manajemen?
  - d. Bagaimana sejarah singkat Pasar Pagotan
2. Sekertatis Pasar
  - a. Apa faktor permasalahan pasar cenderung kotor?
  - b. Kapan terakhir kali pasar di renovasi dari segi infrastuktur?
  - c. Bagaimana pelaksanaan revitalisasi dari segi bangunan?
3. Bendahara Pasar
  - a. Apakah pihak UPT menaikan biaya retribusi setelah dilakukanya revitalisasi pasar?
  - b. Berapa jumlah pedagang yang ada di Pasar Pagotan?
  - c. Berapa jumlah kios dan los yang ada?
4. Pedagang Pasar
  - a. Apa penyebab pendapatan menurun/meningkat setelah dilakukannya revitalisasi pasar?
  - b. Apakah fasilitas, sarana dan prasarana semakin membaik setelah dilakukanya revitalisasi?
  - c. Apakah biaya retrisbusi dan iuran kebersihan meningkat setelah dilakukanya revitalisasi pasar?
  - d. Apakah pelaksanaan revitalisasi pasar meminta persetujuan pedagang?
  - e. Bagaimana pendapatan setelah dilakukannya revitalisasi pasar?
  - f. Bagaimana kodisi bangunan pasar sebelum direvitalisasi?
  - g. Bagaimana kodisi bangunan pasar setelah direvitalisasi?
  - h. Bagaimana kebersihan pasar sebelum direvitalisasi?
  - i. Bagaimana kebersihan pasar setelah direvitalisasi?
  - j. Bagaimana keamanan pasar sebelum revitalisasi?
  - k. Bagaimana keamanan pasar setelah direvitalisasi?
  - l. Setujukah bapak/ibu relokasi pasar bisa mempengaruhi pendapatan?

## LAMPIRAN

- Pasar Sebelum Revitalisasi



- Pasar Sesudah Revitalisasi



- Dokumentasi Penelitian





**DAFTAR**  
**PETUGAS JAGA SATPAM PASAR PAGOTAN**

NO	FOTO	NAMA	HARI	JAM	
1.		SLAMET EFENDI NR. 0811 4205 8887 NR. 0812 3082 8477	SENIN	PAGI :	PUKUL : 06.00 - 14.00 WIB
2.		NUKIN NR. 0819 2161 7447 NR.	SELASA	SIANG :	PUKUL : 14.00 - 22.00 WIB
3.		DARDIRI NR. 0821 9200 2162 NR.	RABU KAMIS		
4.		SUGIARTO NR. 0813 7020 2133 NR.	JUWAT	MALAM :	PUKUL : 22.00 - 06.00 WIB
5.		SANDIMAN NR. 0821 7700 0983 NR.	SABTU MINGGU		

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Sholeh  
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 11 Maret 2000  
E-mail : [sholehsunggokong@gmail.com](mailto:sholehsunggokong@gmail.com)  
No. Hp : 085236536238  
Alamat : Ds. Sewulan Rt.28 Rw. 06 Kecamatan Dagangan,  
Kabupaten Madiun



### Pendidikan Formal :

1. SDN SEWULAN 01 dari 2007-2012
2. MTsN SEWULAN dari 2012-2015
3. SMAN DOLOPO dari 2015-2018

### Motto Hidup

Disetiap kesulitan pasti ada kemudahan, Jika pintu kesuksesan sudah tertutup, masuklah lewat jendela.